

STRATEGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA KELAS INKLUSI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

Zulfi Rokhaniawati

Disusun bersama: Dra. Hj. Trisharsiwi, M. Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: Zulfi.khania@gmail.com

Abstract: The purpose of research is to determine: (1) Teachers strategy in the process of learning in inclusion class. (2) The assesment system that applied in inclusion class and (3) the obtactes that found and the solution of the implementation of inclusion education. The reasearch design is descriptive research with qualitative aproach. The tecnique of collecting data that used are interview, observation, and documentation. The technique of analyzing data is done by collecting data, reducing the data, presenting the data, and drawing the conclusion. The result of the research show that (1) strategy taht applied by the teachers is making learning design, material, media and setting the the sit arrangement. (2) Assesment teachers that used is determining the criteria of minimum compliteness, decreasing indicator, and distiquishing the exercises between normal students and abnormal students. (3) The obstacles that teacher found there is no specific media for upnormal students, the amount of abnormal students that raise, and the variety of abnormal students, so it complicated the teachers to arranging strateg. The solutions that teacher applied is collaborating with specific teacher and sharing with other teacher and hadmaster.

Keywords: Teachers Strategy, Learning Process, Inclusion Class.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan memungkinkan tumbuhnya kreativitas dan potensi siswa yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuannya. Pendidikan di Indonesia tidak membedakan warga negara yang memiliki perbedaan seperti agama, suku, fisik, dan anak yang berkebutuhan khusus. Anak-anak yang berbeda tersebut memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakter khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. ABK adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakter yang membedakan mereka dengan anak-anak pada umumnya.

Di SD Taman Muda Ibu Pawayatan sangat menghargai dan memperhatikan potensi yang dimiliki siswa walaupun berbeda-beda, hal tersebut sesuai dengan konsep ajaran kemerdekaan. Selain hal tersebut, semua warga sekolah sangat menjunjung dan menghargai setiap orang dan siswa, hal tersebut sesuai dengan konsep kemanusiaan.

Melayani ABK harus memperhatikan hambatan dan kebutuhan apa yang diperlukan

oleh siswa. Dengan adanya pelayanan yang khusus terhadap mereka, maka ABK akan mendapatkan ilmu yang sama dengan siswa non ABK. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang menerima semua keberagaman siswa, baik agama, suku, warna kulit, kemampuan intelektual dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang menerima semua keberagaman siswa, baik agama, suku, warna kulit, kemampuan intelektual dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Pendidikan inklusi menerima semua siswa baik siswa normal maupun ABK dan belajar bersama di sekolah regular. Dalam pelayanan ABK, guru harus mengetahui hambatan serta kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi terdapat komponen yang saling terkait. Komponen-komponennya yaitu fleksibilitas kurikulum, tenaga pendidik, input peserta didik, lingkungan penyelenggaraan pendidikan inklusif, sarana prasarana, dan penilaian. Pembelajaran di sekolah

inklusi tidak dapat berjalan semestinya apabila komponen yang terkait tidak saling bekerjasama.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan September 2016-Januari 2017 Jumlah ABK yang ada di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan adalah 41 siswa. Dari ke 41 siswa tersebut terdapat beraneka jenis ABK, dari ABK yang memiliki hambatan fisik maupun yang mengalami hambatan rohani. Pada saat pembelajaran siswa ABK terlihat pasif, sedangkan siswa non ABK terlihat aktif. Strategi pembelajaran antara siswa ABK dan non ABK sama, namun sistem penilaiannya berbeda.

Menurut Majid (2013:03) strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja dan terarah untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Strategi guru merupakan pola yang diterapkan oleh seorang pengejar atau pendidik secara terarah dan terorganisir untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Proses merupakan suatu langkah atau urutan yang mengarah pada suatu tujuan. Menurut Majid (2013:15) pembelajaran bermakna sebagai upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Proses pembelajaran merupakan urutan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Wiyani (2013: 51) kelas merupakan suatu elemen terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar. Pengertian inklusi menurut Suyanto dan Mudjito (2014:2) inklusi adalah suatu sistem ideologi, di mana secara bersama-sama tiap-tiap warga sekolah menyadari tanggung jawab bersama dalam pendidikan semua siswa sedemikian rupa, sehingga menyadari bahwa setiap orang memiliki perbedaan dan dapat mengembangkannya. Kelas inklusi merupakan suatu ruang atau tempat yang digunakan oleh berbagai siswa yang berasal dari latar belakang, ras, ekonomi, keadaan fisik, maupun rohani dan belajar bersama saling berinteraksi.

Menurut Subini (2014:50) pendidikan inklusi adalah kebersamaan untuk memperoleh pelayanan pendidikan dalam satu kelompok secara utuh bagi seluruh anak berkebutuhan khusus usia sekolah, mulai dari jenjang TK, SD, SLTP, sampai dengan SMA/SMK sederajat. Anak-anak inklusi

dengan kelainan seperti tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunanetra, gangguan kesulitan belajar dapat duduk bersama dengan anak-anak yang normal secara fisik. Sedangkan menurut Kustawan dan Hermawan (2013:7) menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu. Selain terbuka terhadap semua individu, pendidikan inklusif harus memberikan pelayanan yang sesuai. Selain pelayanan, kebutuhan antara siswa ABK dan non ABK berbeda, sehingga harus disesuaikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi ABK dengan peserta didik regular. Dalam pembelajaran di kelas inklusi harus menyediakan sarana prasarana, pendidik, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Tujuan ABK belajar bersama dengan siswa regular supaya dapat membaaur dan mencontoh perilaku siswa regular.

keberhasilan pendidikan inklusi dikemukakan oleh Sukinah (2010:46-47) komponen-komponen sekolah inklusif harus memenuhi syarat-syarat, kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kerjasama. Komponen Keberhasilan Pendidikan inklusi tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Pendidikan inklusi tidak akan berjalan dengan baik dan tercapai tujuan pendidikan tanpa adanya komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain fleksibilitas kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi.

Pendidikan inklusi memiliki tujuan, menurut Rosilawati (2013:9) pendidikan inklusi ini bertujuan untuk memberikan motivasi, mengembangkan potensi, meningkatkan pendidikan yang efektif dan mengakomodasikan kemampuan dan kebutuhan belajar anak-anak tanpa terkecuali. Semua siswa mendapatkan pendidikan yang sama tanpa terkecuali. Dalam memberikan pengetahuan, guru tidak diperkenankan membedakan pendidikan inklusi bertujuan agar semua anak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan serta kemampuannya. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak ada unsur diskriminasi, semua anak akan mendapatkan hak serta perlakuan yang sama. Dengan adanya pendidikan inklusi ini diharapkan manusia lebih mampu menghargai keberagaman yang ada dan tidak membedakan.

Kustawan (2013:129) guru pembimbing khusus adalah guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi pendidikan khusus yang diberi tugas oleh kepala sekolah/kepala dinas/kepala pusat sumber untuk memberikan bimbingan/advokasi/konsultasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah umum dan sekolah kejurusan yang menyelenggarakan pendidikan

inklusi. GPK adalah guru yang menangani ABK yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa dan dapat membantu guru reguler. GPK bertugas untuk mendampingi siswa yang berkesulitan saat pembelajaran dan melakukan asesmen untuk mengetahui hambatan. Guru dan GPK saling bekerjasama untuk mengelola pembelajaran dan menangani ABK.

Menurut Illahi (2013:137) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. ABK adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya. ABK biasanya memiliki keterbatasan atau kelainan fisik maupun mental yang harus dibimbing guna mengembangkan kemampuannya.

Menurut Illahi (2013: 139) konsep anak berkebutuhan khusus dapat dikategorikan dalam dua kelompok besar, yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat menetap. Pendapat lain mengenai klasifikasi anak berkebutuhan khusus dikemukakan oleh Kosasih (2012:3) anak-anak yang tergolong dalam jenis ABK adalah autisme, *cerebral palsy*, *down syndrome*, indigo, kesulitan belajar, sindrom asperger, Thalasemia, Tunadaksa, Tunagrahita, Tunalaras, Tunanetra, dan Tunarungu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru antara sekolah inklusi dengan reguler. Selain itu, perbedaan terletak pada sistem penilaian yang diterapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi, terdapat hambatannya.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta?
2. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di kelas inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran di kelas inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta?

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15) metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses

dari pada produk hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas I-VI, Guru Pendamping Khusus (GPK), siswa reguler, dan siswa berkebutuhan khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Data primer diperoleh melalui pengamatan (observasi) dan wawancara. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti, pedoman pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat tiga pokok bahasan yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sistem penilaian yang diterapkan di kelas inklusi, dan hambatan serta solusi dalam implementasi pendidikan inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

1. Strategi guru dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka diperoleh hasil bahwa guru sebelum pembelajaran menyiapkan RPP, materi, dan media apabila diperlukan. Pada saat pembelajaran di kelas, guru mengatur tempat duduk untuk siswa. Siswa yang mengalami kesulitan atau gangguan maka duduk di depan supaya guru lebih mudah dalam menjangkaunya. Metode yang guru gunakan saat pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, permainan, pemberian tugas, dan diskusi. Selain hal tersebut, guru memberikan perhatian yang lebih pada siswa ABK pada saat pembelajaran.

2. Sistem penilaian yang digunakan di kelas inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta

Awal semester, guru menentukan KKM untuk siswa sebelum memasuki pembelajaran baru, sebagian besar siswa ABK mendapatkan nilai yang tidak kurang dari KKM yang ditentukan. Indikator yang berlaku antara ABK dan non ABK berbeda. Guru menurunkan indikator untuk siswa ABK yang disesuaikan

dengan kemampuan siswa ABK, sedangkan untuk siswa non ABK indikatornya sesuai dengan yang ada atau seperti pada sekolah umumnya.

Soal latihan di akhir pembelajaran yang guru buat untuk ABK dan non ABK berbeda. Soal untuk siswa ABK lebih mudah daripada soal untuk siswa non ABK. Guru memberikan soal evaluasi yang sama pada UTS dan UAS antara siswa ABK dan non ABK, hanya saja dalam mengerjakannya siswa ABK dibantu oleh GPK atau guru. Nilai yang didapat siswa ABK dan non ABK memiliki arti yang berbeda. Nilai 90 yang dicapai siswa ABK memiliki arti yang berbeda dengan yang dicapai non ABK, karena siswa ABK pada saat mengerjakan dibantu oleh guru atau GPK.

3. Hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran di kelas inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta

- a. Hambatan yang dialami guru

Guru sulit menentukan strategi dan metode pembelajaran karena banyaknya jumlah siswa ABK yang ada di kelas dan jenis ABK yang bervariasi. Sebagian besar ABK kurang aktif sangat mengikuti pembelajaran dan lama dalam menyelesaikan tugas dari guru. Belum tersedianya media khusus untuk siswa ABK di sekolah. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.

- b. Solusi yang diterapkan guru

Saat pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan bantuan pada siswa yang lamban dalam mengerjakan tugas. Guru bekerjasama dengan GPK apabila guru sudah tidak dapat menangani siswa ABK. Selain itu, guru *sharing* dengan guru lain dan GPK mengenai strategi yang tepat.

tanya jawab, diskusi, dan permainan. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa ABK dan memperhatikan perkembangan siswa.

2. Sistem penilaian yang digunakan di kelas inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta dengan menentukan KKM untuk semua siswa. Guru menurunkan indikator yang berlaku untuk siswa ABK. Penurunan indikator sesuai dengan kemampuan siswa ABK. Soal evaluasi yang digunakan antara siswa ABK dan non ABK sama, namun beberapa guru membuat soal latihan yang berbeda di akhir pembelajaran untuk siswa ABK. Perbedaan penilaian terletak pada makna nilai yang dicapai. Nilai 90 yang diperoleh siswa ABK memiliki makna yang berbeda dengan nilai 90 yang diperoleh non ABK. Guru memberikan catatan pada siswa yang mengerjakan soal evaluasi dengan bantuan GPK atau guru.

3. Hambatan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran di kelas inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan yaitu guru kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran karena jumlah siswa ABK di dalam kelas lebih dari 2 siswa. Selain itu jenis ABK di setiap kelas bervariasi. Media khusus untuk siswa ABK belum tersedia di sekolah dan siswa ABK lamban dalam menyelesaikan tugas. Sebagian besar siswa ABK pasif saat pembelajaran dan tidak bertanya pada guru apabila mendapati kesulitan. Solusi yang guru terapkan dengan memotivasi siswa untuk semangat mengerjakan tugas. Guru berkolaborasi dengan GPK saat pembelajaran, jadi apabila ada siswa yang sulit dikontrol maka akan ditarik oleh GPK untuk belajar di luar kelas (*pull out*). Guru juga *sharing* dengan GPK dan guru lain ketika menentukan strategi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka diajukan simpulan sebagai berikut.

1. Strategi guru dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dengan membuat RPP, menyediakan media, dan materi. Guru mengubah tatanan tempat duduk siswa menjadi pola U, namun tidak semua guru melakukannya. Beberapa kelas mengatur tempat duduk siswa, siswa yang mengalami hambatan duduk di depan dekat dengan guru. Metode yang guru terapkan antara siswa ABK dan non ABK masih sama. Metode yang diterapkan guru yaitu ceramah,

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah
Kepala Sekolah hendaknya memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Membatasi jumlah siswa berkebutuhan khusus pada setiap kelas. Menjalin kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa. Memberikan pelatihan pada guru mengenai pembelajaran di kelas inklusi
2. Bagi guru
Guru sebaiknya menerapkan strategi yang tepat di kelas inklusi. Guru hendaknya menggunakan variasi media dalam proses

- pembelajaran. Mengetahui dengan baik mengenai pembelajaran di kelas inklusi.
3. Bagi siswa
Siswa sebaiknya dapat menghargai perbedaan antar teman. Siswa sebaiknya dapat bekerjasama dengan teman. Saat pembelajaran berlangsung, siswa sebaiknya memperhatikan guru dengan baik.
 4. Bagi sekolah
Sekolah hendaknya berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih memudahkan guru dalam memberikan materi ajar.
 5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran pada kelas inklusi lebih mendalam.
 6. Bagi GPK
GPK sebaiknya lebih memperhatikan siswa, berkolaborasi dengan guru kelas dengan baik, dan bekerjasama dengan orangtua atau wali.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Illahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya
- Kustawan, Deddy & Hermawan, Budi. 2013. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Raman Anak*. Jakarta: Luxima.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011*. Bandung: Citra Umbara
- Rosilawati, Ina. 2013. *Trik Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Familia
- Subini, Nini. 2014. *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*. Yogyakarta:Maxima.
- Sukinah. 2010. "Manajemen Strategi Implementasi Pendidikan Inklusi," *Jurnal Pendidikan Khusus UNY* (Vol. 7 Nomor 2). Hlm. 46.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Mudjito. 2014. *Masa Depan Pendidikan Inklusif*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.